

**KINERJA PEKERJA SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS KALAYAN
DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA (PSKW)
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial Islam Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

**Lilik Jatmiko
NIM:06230005**

Pembimbing:

Drs. Azis Muslim, M.Pd.

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

ABSTRAKSI

Pekerja Sosial adalah seorang yang memiliki kemampuan dibidang kesejahteraan sosial dan bekerja dalam sebuah lembaga di bawah naungan Dinas Sosial yang bertugas di jabatan fungsional atau sebagai pelaksana teknis untuk merencanakan dan melaksanakan semua kegiatan yang telah di programkan oleh panti. Salah satu program yang harus dilaksanakan oleh Pekerja Sosial di PSKW adalah program peningkatan *spiritualitas* yang diberikan kepada orang yang menerima pelayanan di panti yang sering disebut kalayan. Peningkatan *spiritualitas* dijadikan standarisasi kelulusan kalayan di Panti Sosial Karya Wanita dikarenakan dapat membawa pengaruh terhadap kalayan terutama memotivasi kalayan dalam menerima program lain yang telah diberikan.

Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana kinerja Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan dan bagaimana pengaruh kinerja Pekerja Sosial terhadap *spiritualitas* kalayan di Panti Sosial Karya Wanita, penyusun melakukan penelitian dengan data yang diperoleh dari kegiatan lapangan. Penelitian ini merupakan *field research* atau penelitian lapangan yaitu teknik pengumpulan data penelitian ini, berupa studi lapangan yang meliputi observasi secara langsung untuk mengamati semangat, ketekunan, kerajinan kalayan dalam melaksanakan ibadah sholat, puasa dan menjaga kebersihan, selain itu wawancara juga dilaksanakan kepada tiga orang Pekerja Sosial, dan beberapa pegawai staf serta tiga orang kalayan dalam bentuk tulisan, kemudian dokumentasi yang berupa foto untuk memperoleh data-data pelaksanaan ibadah sebagai wujud kegiatan *spiritualitas* kalayan.

Dengan demikian, dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan di Panti Sosial Karya Wanita diperlukan kinerja Perkerja Sosial dengan indikator kedisiplinan, kesetiaan, kepemimpinan, kerjasama dan tanggung jawab agar bisa membawa pengaruh terhadap *spiritualitas* kalayan. Dalam hal ini penyusun mengkaji hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat kebenaran bahwa kinerja Pekerja Sosial dapat membawa pengaruh terhadap *spiritualitas* kalayan di Panti Sosial Karya Wanita.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja Pekerja Sosial terhadap *spiritualitas* kalayan di PSKW, ternyata mempunyai pengaruh terhadap semangat, ketekunan dan kerajinan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan syari'at agama Islam, yaitu melaksanakan ibadah sholat, puasa dan menjaga kebersihan untuk menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental dengan *spiritualisasi* Islam.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lilik Jatmiko

NIM : 06230005

Judul : Kinerja Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Spiritualitas
Kalayan Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan / Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 November 2010

Pembimbing,

Drs. Aziz Muslim, M.Pd
NIP. 197005281994031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1819/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KINERJA PEKERJA SOSIAL DALAM PENINGKATAN SPIRITUALITAS KALAYAN DI PSKW YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Lilik Jatmiko
Nomor Induk Mahasiswa : 06230005
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 20 Desember 2010
Nilai Munaqasyah : **B (tujuh puluh sembilan koma lima)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji I

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP.19630210 199103 1 002

Penguji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 30 Desember 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Bekas



Prof. Dr.H. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19541123 198503 1 002

MOTTO

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

(Q.S. Ash Shaff: 4)*

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI., 1999), hlm. 928.

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Almamaterku UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
2. Bapak dan Ibu tersayang, yang tidak pernah bosan mendo'akan dengan tulus ikhlas dan senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil. Terimakasih untuk segala pengorbanan, kesabaran dan canda tawa bersama.
3. Istriku tercinta (Nia). Terimakasih dengan kasih sayang yang tulus dan ikhlas selalu mendampingi dan selalu berdoa untuk kesuksesanku.
4. Adikku tersayang (Wulan dan Rizki). Terimakasih untuk waktu yang kita lalui bersama dalam canda tawa dan pertengkaran-pertengkaran kecil.semua itu menjadi penghibur di saat merasa sendiri.
5. Teman-temanku Fakultas Dakwah. Terimakasih kalian selalu ada disaat aku sedih dan bahagia. Kalian semualah yang telah menunjukkan padaku arti dari sebuah persahabatan dan persaudaraan sesungguhnya. Semoga persahabatan ini tidak akan pernah berakhir.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Pada kesempatan ini penyusun menghaturkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu sewajarnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari. M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali. MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah atas segala kemudahan dalam penggunaan fasilitas Fakultas Dakwah.
3. Bapak Drs. Azis Muslim, M.Pd, selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai pembimbing yang dengan senang hati meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Sriharini, M.Si, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan dukungan kepada penyusun selama kuliah.
5. Kepada Ibu, Bapak dan saudara-saudaraku di rumah, atas motivasi dan bantuannya yang telah ikut mewarnai dalam kehidupan penyusun.
6. Kepada pimpinan, pegawai dan seluruh pejabat pemerintahan serta para kalayan di Panti Sosial Karya Wanita yang telah meluangkan waktu untuk diwawancara dan membantu penyusun dalam memperoleh data penelitian ini.
7. Kepada seluruh teman-teman Fakultas Dakwah, terimakasih atas kebersamaan, bantuan dan dukungannya baik secara moril maupun materil.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena kekurangan dan kelemahan penyusun. Untuk itu mohon kritik membangun dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang terkait tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata kami mengharap ampunan dan ridla Allah SWT semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah pengetahuan hukum Islam, Amin.

Yogyakarta, 09 Nopember 2010

Penyusun

Lilik Jatmiko
NIM 06230005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	22

BAB II GAMBARAN UMUM PSKW

A. Deskripsi Sejarah Berdirinya	28
B. Landasan Hukum.....	29
C. Kondisi Geografis.....	30

D. Visi dan Misi.....	30
E. Tujuan.....	32
F. Sasaran.....	33
G. Struktur Organisasi.....	36
H. Proses Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial	38
I. Jaringan Kerja	42
J. Indikator Keberhasilan	42

BAB III KINERJA PEKERJA SOSIAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP *SPIRITUALITAS* KALAYAN DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA)

A. Kinerja Pekerja Sosial di Panti Sosial Karya Wanita.....	45
1. Kedisiplinan Pekerja Sosial.....	45
2. Kesetiaan Pekerja Sosial.....	48
3. Kerjasama Pekerja Sosial.....	50
4. Kepemimpinan Pekerja Sosial.....	51
5. Tanggung Jawab Pekerja Sosial.....	53
B. <i>Spiritualitas</i> Kalayan	61
1. Melaksanakan Ibadah Sholat.....	61
2. Melaksanakan Ibadah Puasa.....	62
3. Menjaga Kebersihan.....	63
C. Pengaruh Kinerja Pekerja Sosial terhadap <i>Spiritualitas</i> Kalayan di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW).....	64
1. Semangat Dalam Menjalankan Ibadah.....	64
2. Ketekunan Dalam Menjalankan Ibadah.....	66
3. Kerajinan Dalam Menjalankan Ibadah.....	68

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Kinerja Pekerja Sosial Dalam Peningkatan *Spiritualitas* Kalayan Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW). Oleh karena itu, agar judul di atas dapat dipahami dan terhindar dari kesalahfahaman maka penyusun perlu membatasi pengertian berdasarkan kedua variabel judul sebagai berikut :

1. Kinerja Pekerja Sosial

Faustino Cardosa Gomes mengemukakan definisi kinerja Pekerja karyawan sebagai “ungkapan” seperti output, efisiensi serta efektivitas sering dihubungkan dengan produktivitas.¹

Untuk mendapatkan hasil kerja bagus seorang karyawan tentunya harus memenuhi standar penilaian kinerja yang ada di setiap lembaga. Melayu S. P. Hasibuan mengemukakan bahwa aspek-aspek yang dinilai kinerja meliputi : kedisiplinan, kesetiaan, kerjasama, kepemimpinan, tanggung jawab.²

Zatrow menerangkan bahwa Pekerja Sosial ini merupakan sebuah profesi yang membutuhkan dasar pengetahuan formal, konsep teoritis, spesifik keahlian fungsional dan nilai-nilai penting digunakan untuk

¹ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, (Bandung : Refika, Aditama 2006), hlm. 9.

² *Ibid*, hlm. 17-18.

kelengkapan dalam pemberian pelayanan sosial baik bagi individu, kelompok maupun masyarakat, sehingga timbul adanya perubahan baik dalam peningkatan kualitas hidup ataupun fungsi sosialnya.³

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kinerja Pekerja Sosial adalah prestasi kerja seorang Pekerja Sosial di suatu lembaga dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan dengan indikator kedisiplinan, kesetiaan, kerjasama, kepemimpinan dan tanggung jawab, untuk menentukan apakah seorang Pekerja Sosial melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas.

2. Peningkatan *spiritualitas* kalayan

Peningkatan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).⁴ Dapat dipahami juga sebagai suatu perubahan misalnya dari bawah ke atas, dari rendah ke tinggi, dari kemunduran menuju kemajuan dan lain sebagainya.

Definisi *spiritualitas* antara lain definisi yang ditulis oleh Allahbakhsh K Brohi, siapa saja yang memandang tuhan atau “Roh suci” sebagai norma yang penting dan menentukan atau prinsip hidupnya, maka dapat disebut sebagai spiritualis,⁵

Dalam bahasa latin, *spiritualitas* berarti “spiritus” roh yang memiliki beberapa pengertian, diantaranya adalah hal yang mengacu kepada

³ Zatrov, *The Practice Social Worker*, (USA : Brooks/Cole Publising Company 1999), hlm. 6

⁴ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1078

⁵ Fakhrrudin al-Razi, Mafatih al-Ghaib dalam CD al-Maktabah l-Syamilah edisi 2.11

kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi (mental, intelektual, estetik, religius).⁶

Kalayan adalah singkatan dari penerima pelayanan, yaitu seseorang yang menerima pelayanan untuk dibina dalam satu lembaga. Menurut bahasa kalayan merupakan orang yang meminta atau menerima bantuan dan pembelaan.⁷

Maksud dari peningkatan *spiritualitas* kalayan dalam skripsi ini adalah meningkatkan semangat, ketekunan, dan kerajinan kalayan dalam beribadah melaksanakan syari'at agama Islam, yaitu melaksanakan ibadah sholat, puasa dan menjaga kebersihan kepada orang yang menerima pelayanan di suatu Lembaga.

Adapun maksud dari keseluruhan judul “Kinerja Pekerja Sosial Dalam Peningkatan *Spiritualitas* Kalayan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta” adalah suatu penelitian tentang prestasi kerja Pekerja Sosial di suatu lembaga dengan indikator kedisiplinan, kesetiaan, kerjasama dan tanggung jawab, untuk peningkatan *spiritualitas* kalayan dengan indikator semangat, ketekunan, dan kerajinan dalam melaksanakan ibadah sholat, puasa, dan menjaga kebersihan untuk menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental dengan spiritualisasi Islam kepada orang yang menerima pelayanan di Lembaga Panti Sosial Karya Wanita.

⁶ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia, 1996), hlm. 1034

⁷ Ahmad Maulana, *Kamus Ilmiah Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2003), hlm.225.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, yakni makhluk yang berkodrat hidup dalam masyarakat dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan diantaranya tempat tinggal. Tuntutan menuntut ilmu atau bekerja mencari nafkah, sering menjadi alasan untuk bisa hidup layak atau dapat berfungsi sosial. Untuk mencapai semua itu diperlukan semangat dan *skill*, akan tetapi realita yang terjadi belum tentu sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu, ketidaksiapan mental sering terjadi dalam menyikapi sebuah kehidupan yang berakibat timbulnya rasa tidak percaya diri dan banyak penyimpangan-penyimpangan dalam hidup. Pada saat itu banyak perempuan menjadi objek eksploitasi seperti tercermin dalam wadah lembaga pernikahan, tradisi kawin paksa dipoligami tanpa batas dan tanpa syarat, ditukar, disetubuhi (budak) untuk dijual anaknya, bahkan model prostitusi atas nama kawin kontrak untuk waktu tertentu dengan jumlah mahar yang telah disepakati dan berbagai bentuk kekerasan terhadap wanita, tentunya hal itu merupakan bentuk realitas lain dari perempuan yang termarginalkan.⁸

Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mendirikan tempat rehabilitasi wanita rawan sosial psikologi yang sekarang disebut Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum disingkat (PSKW) dimana panti ini terletak di Dusun Cokrobedog, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. Tujuan dari rehabilitasi ini untuk memperbaiki ataupun merubah perilaku

⁸ Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, cet 2 (Yogyakarta; LSSPA, 2003), hlm. 33-34

kalayan yang tadinya menyimpang dari norma sosial maupun norma agama menjadi tidak menyimpang, sehingga mereka dapat bersosialisasi kembali atau dapat berfungsi sosial di masyarakat.⁹ Hal ini dikarenakan ada beberapa anggapan di dalam masyarakat bahwa seorang wanita yang pernah menjadi pelacur dianggap sebagai “sampah masyarakat” atau orang tidak mempunyai harga diri. Oleh karena itu, pendirian panti ini bertujuan menghilangkan anggapan buruk masyarakat terhadap para kalayan yang telah dibina di Panti Sosial Karya Wanita, sehingga diperlukan sebuah “*spiritualitas*” agar mereka termotivasi dan kembali percaya diri serta dapat diterima kembali di masyarakat sebagai wanita yang mempunyai harga diri dan martabat.

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk merehabilitasi para kalayan dalam panti meningkatkan kinerja Pekerja Sosial dengan indikator kedisiplinan, kesetiaan, kerjasama dan tanggung jawab baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan. Untuk itu Pekerja Sosial diharapkan dapat meningkatkan semangat, ketekunan, dan kerajinan kalayan dalam melaksanakan ibadah sholat, puasa, dan menjaga kebersihan. Kinerja Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* dilaksanakan di Panti Sosial Karya Wanita di bawah naungan Dinsos.

Karakteristik maupun permasalahan kalayan mempunyai banyak perbedaan. Maka dari itu, dibutuhkan kinerja atau kemampuan Pekerja Sosial dalam memahami setiap individunya, agar kalayan mendapatkan pelayanan dan penyelesaian yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu

⁹ Latifah Nessleric, *Standarisasi Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Panti Sosial Karya Wanita (PSKW)*, (Jakarta: BKS, 2000), hlm. 5

memahami setiap individu itu bukan suatu hal yang mudah, apalagi memahami kalayan yang baru masuk di panti ini, tentunya membutuhkan kedisiplinan, ketekunan, tanggung jawab dan kemampuan Pekerja Sosial untuk mengenali kalayan secara mendalam tanpa sepengetahuan kalayan.

Pelaksanaan *spiritualitas* kalayan di panti yang dilakukan Pekerja Sosial diharapkan dapat segera direkomendasikan apakah kalayan tersebut sudah semangat, tekun, dan rajin dalam melaksanakan ibadah sholat, puasa, dan menjaga kebersihan atau masih memerlukan pendampingan lebih lanjut di panti. Hal itu dikarenakan kepribadian dan kesehatan mental kalayan itu sendiri merupakan ukuran kelulusan. Berawal dari fenomena tersebut maka penyusun termotivasi untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : ***“Kinerja Pekerja Sosial Dalam Peningkatan Spiritualitas Kalayan Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta.”***

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan di Panti Sosial Karya Wanita?
2. Bagaimana pengaruh kinerja Pekerja Sosial terhadap *spiritualitas* kalayan di Panti Sosial Karya Wanita?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja Pekerja Sosial yang diterapkan dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan di Panti Sosial Karya Wanita.

2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja Pekerja Sosial terhadap *spiritualitas* kalayan di Panti Sosial Karya Wanita.

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini secara teori diharapkan bisa memberikan informasi ilmiah dalam upaya peningkatan *spiritualitas* kalayan di Panti Sosial Karya Wanita.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sebagai dasar kinerja Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan dan di sisi lain penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat kepada setiap individu (kalayan) untuk meningkatkan *spiritualitas* agar mampu memotivasi dirinya sendiri dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran yang penyusun lakukan di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) pernah dilakukan penelitian oleh Harwanto (2005), Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, tentang "*Tanggapan Para WTS Terhadap Pangajian Islam Di Rehabilitasi Sosial Karya Wanita Sidoarum*". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendampingan di PSKW, khususnya kepada pendampingan mental di bidang keagamaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek koordinator kegiatan keagamaan dan para warga binaan di PSKW Sidoarum, sedangkan

hasilnya berupa gambaran tentang pelaksanaan pendampingan di bidang keagamaan di PSKW Sidoarum.

Entrin Mimin Kurniati (2003), Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, melakukan penelitian tentang “*Metode Pendampingan Pekerja Sosial Bagi Kalayan Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW)*”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan metode pendampingan *case work* dan *group work* yang digunakan oleh Pekerja Sosial bagi kalayan di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek kepala panti, Pekerja Sosial, kalayan di Panti Sosial Karya Wanita.

Endah Purwanti (2006), Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, melakukan penelitian dengan judul “*Rehabilitasi Sosial Terhadap Wanita Tuna Susila Di Panti Karya Parmadi Raharjo*”. Penelitian ini membahas tentang penyebab seseorang menjadi WTS dan pendampingan yang dilakukan dalam upaya pemulihan kembali terhadap WTS. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjeknya adalah pihak lembaga (koordinator semua kegiatan) dan warga binaan.

Dari ketiga penelitian di atas, penyusun tertarik untuk meneliti tentang kinerja Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta. Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kinerja Pekerja Sosial dengan indikator kedisiplinan, kesetiaan, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab berpengaruh terhadap *spiritualitas* kalayan dengan indikator semangat,

ketekunan, dan kerajinan dalam melaksanakan ibadah sholat, puasa, dan menjaga kebersihan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Kinerja Pekerja Sosial

a. Pengertian Kinerja

Sebagai seorang Pekerja Sosial sangat diharapkan memiliki kinerja yang bagus agar dapat menjalankan tugas lebih optimal terutama di dalam sebuah lembaga dalam rangka memenuhi hajat hidup saling tolong-menolong, bantu membantu, saling menerima dan saling memberi dalam doktrin Islam yang mempunyai aturan-aturan yang harus dipatuhi. Tujuan perintah bekerja dalam Islam, bukanlah sekedar memenuhi naluri, yakni hidup untuk kepentingan perut, akan tetapi Islam memberikan pengarahan pada satu tujuan filosofi yang luhur, tujuan yang mulia, tujuan yang ideal yang sempurna, yaitu untuk berta'abud menghambakan diri serta mencari keridloan Allah SWT.¹⁰

Akhlik yang mulia mendorong diri untuk terus menerus menimba ilmu dan pengalaman, karena kita sadar bahwa penguasaan ilmu merupakan salah satu modal dasar untuk mempertinggi mutu atau kualitas kerjanya. Ilmu sebagai alat untuk membaca segala fenomena yang mendorong dirinya untuk mengekspresikan dalam bentuk rangkaian pekerjaan kreatif, yang pasti membutuhkan berbagai dukungan perangkat

¹⁰ Hamzah Ya'kub, *Etos Kerja Islam*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm.

ketrampilan (*skill*). Budaya kerja mendorong untuk selalu merumuskan sebuah tujuan dengan jelas dan realistis, sehingga setiap tindakan yang dilakukan tidak sia-sia, melainkan merupakan suatu kegiatan yang merupakan mata rantai untuk mendekati pada sasaran yang telah ditetapkan.

Faustino Cardoso Gomes mengemukakan definisi kinerja Pekerja karyawan sebagai “Ungkapan seperti output, efisiensi serta efektivitas sering dihubungkan dengan produktivitas”¹¹

Untuk mendapatkan hasil kerja bagus seorang karyawan tentunya harus memenuhi standar penilaian kinerja yang ada di setiap lembaga. Melayu S. P. Hasibuan mengemukakan bahwa aspek-aspek yang dinilai kinerja meliputi : Kedisiplinan, Kesetiaan, Kerjasama, Kepemimpinan, Tanggung Jawab.¹²

Semua poin penilaian ini merupakan kesatuan yang utuh dan saling berkaitan untuk menghasilkan seorang pegawai yang kreatif dan prestatif di suatu lembaga. Keberhasilan program yang diberikan lembaga ditentukan siapa yang melaksanakan tugas.

b. Pengertian Pekerja Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan ilmu yang berusaha menggabungkan antara teori dan praktek. Jika ditinjau dari sejarahnya, teori-teori kesejahteraan sosial adalah teori yang dikembangkan dari berbagai praktek yang dilakukan oleh para pekerja sosial. Pekerja Sosial adalah

¹¹ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *op.cit*, hlm. 9.

¹² *Ibid*, hlm 17-18.

seorang yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam menangani masalah-masalah kesejahteraan sosial agar dapat berfungsi sosial.¹³

Menurut Isbandi Rukminto (2005:91), menyimpulkan :

“Konsep Pekerja Sosial digunakan untuk menggambarkan seseorang yang bergelut di bidang Pekerjaan Sosial yang berasal (lulusan) dari pendidikan Pekerjaan Sosial ataupun Ilmu Kesejahteraan Sosial.”¹⁴

Zatrow menerangkan bahwa Pekerja Sosial ini merupakan sebuah profesi yang membutuhkan dasar pengetahuan formal, konsep teoritis, spesifik keahlian fungsional dan nilai-nilai penting digunakan untuk kelengkapan dalam pemberian pelayanan sosial baik bagi individu, kelompok maupun masyarakat, sehingga timbul adanya perubahan baik dalam peningkatan kualitas hidup ataupun fungsi sosialnya.¹⁵

c. Kinerja Pekerja Sosial

Adapun yang dimaksud dengan kinerja Pekerja Sosial adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya (kemampuan bekerja dengan prestasi yang diperlihatkan) dengan keahlian dan keterampilan khusus dalam membantu meningkatkan *spritualitas* kalayan dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental agar dapat mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dengan indikator sebagai berikut :

¹³ Departemen Sosial RI, *Standar Pelayanan Minimal Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Tuna Susila*, (Jakarta : DEP.SOS RI, 2005) hlm. 5.

¹⁴ Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Jakarta: FISIP UI press, 2005), hlm. 15.

¹⁵ Zatrow, *op.cit.*, hlm. 6

1. Kedisiplinan

Seorang Pekerja Sosial harus disiplin waktu dalam melaksanakan tugas yang ada di lembaga dan tugas agama sehingga dapat memberikan suri tauladan yang baik bagi kalayan untuk disiplin tepat waktu dalam melaksanakan program yang diberikan oleh pihak panti.

2. Kesetiaan

Pekerja Sosial mempunyai kesetiaan kepada undang-undang yang berlaku di negara yang ditetapkan di dalam sebuah lembaga, Pekerja Sosial bekerja dan setia kepada seorang pimpinan, bekerja sesuai kebijakan dan peraturan yang ada di lembaga.

3. Kerjasama

Kerjasama antar pegawai dalam sebuah lembaga sangat dibutuhkan dalam rangka mendukung pelaksanaan program yang ada di lembaga tentunya mempengaruhi kepada tugas yang mereka emban dan harus dilaksanakan.

4. Kepemimpinan

Kemampuan seseorang yang dimiliki dalam manajemen terhadap personal untuk melaksanakan tugas di lembaga dan bisa mempengaruhi orang lain atau mengendalikan semua anggota yang terkait dalam sebuah kelembagaan.

5. Tanggung Jawab

Kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan agar dijadikan amanah yang harus diselesaikan

semaksimal mungkin dan harus ada laporan pertanggungjawaban sebagai bukti bahwa mereka telah melaksanakan tugas.

d. Prinsip Dasar Pekerja Sosial.

Adapun prinsip dasar yang harus dimiliki para Pekerja Sosial antara lain sebagai berikut :

1. *Acceptance* (penerimaan)

Pekerja Sosial harus dapat menerima kalayan secara apa adanya tidak membeda-bedakan antara sesama kalayan baik dalam memberikan bimbingan atau fasilitas-fasilitas panti yang mereka gunakan semuanya sama sesuai dengan porsinya, maksudnya tidak membedakan status, jabatan dan lain sebagainya. Semua kalayan dianggap sama yaitu orang yang menerima pelayanan di panti.

2. *Individualization* (individualisasi)

Kalayan merupakan pribadi yang unik yang harus dibedakan dengan yang lainnya, yaitu semua kalayan yang datang di panti adalah orang-orang yang mempunyai beban mental tidak sama dengan anak-anak normal. Dengan permasalahan yang berbeda-beda maka harus ada pendekatan secara individu untuk dapat mengenal kalayan lebih dekat agar bisa tahu semua permasalahannya.

3. *Non-judgemental attitude* (sikap tidak menghakimi)

Pekerja Sosial harus mempertahankan sikap tidak menghakimi terhadap kedudukan apapun dari kalayan dan tingkah laku kalayan. Jadi jelas orang-orang yang ditampung di panti adalah orang yang

mebutuhkan bimbingan mental dan spiritual, maka dari itu sikap dan tingkah laku kalayan diarahkan agar bisa menjadi lebih baik dan harus menghormati apapun yang dilakukan kalayan.

4. *Rationality* (rasionalitas)

Pekerja Sosial memberikan pandangan yang obyektif dan faktual terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, serta mampu mengambil keputusan apabila ada kalayan yang bersikap di luar batas kemampuannya. Seperti ada kalayan yang mau bunuh diri, maka Pekerja Sosial harus melaporkan ke kepolisian dan memberikan pertolongan semampunya.

5. *Emphaty* (empati)

Kemampuan memahami apa yang dirasakan kalayan. Hal ini dilakukan Pekerja Sosial ketika ingin mengetahui semua permasalahan yang dihadapi kalayan agar kalayan tidak merasa sendirian dan dapat merasakan ada orang lain yang perhatian sehingga termotivasi untuk bisa berbagi cerita tentang seputar permasalahan yang mereka hadapi.¹⁶

2. Tinjauan Peningkatan *Spiritualitas* Kalayan

a. Pengertian Peningkatan

Peningkatan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).¹⁷ Dapat dipahami juga sebagai suatu perubahan misalnya dari bawah ke atas, dari rendah ke tinggi, dari

¹⁶ Jusman Iskandar, *Filsafat Dan Etika Pekerjaan Sosial*, (S.T.K.S Bandung 1995), hlm. 23.

¹⁷ W.J.S. Poerwodarminto, *op.cit.*, .hlm. 1078

kemunduran menuju kemajuan dan lain sebagainya. Yang dimaksud peningkatan oleh penyusun dalam skripsi ini adalah kinerja Pekerja Sosial di Panti Sosial Karya Wanita membawa perubahan terhadap *spiritualitas* kalayan, yaitu semangat, ketekunan, dan kerajinan kalayan untuk beribadah melaksanakan syari'at agama Islam terutama dalam melaksanakan ibadah sholat, ibadah puasa dan menjaga kebersihan.

b. Pengertian *Spiritualitas*

Definisi *spiritualitas* antara lain definisi yang ditulis oleh Allahbakhsh K Brohi, yaitu siapa saja yang memandang tuhan atau “Roh suci” sebagai norma yang penting dan menentukan atau prinsip hidupnya, maka dapat disebut sebagai spiritualis.¹⁸

Dalam bahasa latin, *spiritualitas* berarti “spiritus” roh yang memiliki beberapa pengertian, diantaranya adalah hal yang mengacu kepada kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi (mental, intelektual, estetik, religius) dan nilai-nilai pikiran, yang mengacu kepada nilai-nilai manusiawi yang non materi seperti keindahan, kebaikan, cinta, kebenaran, belas kasih, kesucian dan kejujuran.¹⁹

Menurut Al-Ghazali, jiwa yang merupakan hakikat, diri dan zat manusia itu adalah *jauhar* (substansi, zat, hakikat) serta bersih dari sifat kebendaan. Jiwa mempunyai wujud sendiri yang terlepas dari badan. Wujud dan hakikatnya berasal dari alam ghaib, sedangkan wujud dan

¹⁸ Fakhrrudin al-Razi, *Mafatih al-Ghaib dalam CD al-Maktabah l-Syamilah* edisi 2.11

¹⁹ Loren Bagus, *op.cit.*, hlm. 1034

hakikat badan berasal dari alam materi. Badan itu adalah alat bagi jiwa, sedangkan badan tidak bisa memeralat jiwa.²⁰ Al-Ghazali tidak saja menganggap ilmu jiwa sebagai ilmu tingkah laku, tetapi menganggapnya sebagai ilmu yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini aspek ketuhanan (agama) dan *spiritualitas* termasuk bagian ilmu jiwa disamping ilmu akhlak.

Allah SWT berfirman yang artinya:

“ Mereka bertanya kepada engkau tentang roh. Katakanlah : Roh itu urusan tuhanku, dan tidaklah kamu diberi ilmu tentangnya, kecuali sedikit sekali.” (Surat Al Isra’ ayat 85).

Dapat dimaknai lebih lanjut bahwa “spiritual” yang merupakan kata bantunya dari *spirit* dapat dimaknai sebagai “hal-hal yang bersifat spirit atau berkenaan dengan “*spirit*” sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan kita dalam membangkitkan “semangat” atau dapat pula dipahami upaya seseorang untuk merujuk ke sebuah tatanan “moral” yang benar-benar luhur dan agung agar berfungsi sosial.²¹

c. Peningkatan *Spiritualitas*

Program bimbingan mental dan spiritual (*spiritualitas*) yang diberikan di Panti Sosial Karya Wanita sangat banyak. Maka dari itu untuk mempermudah dalam penelitian peningkatan *spiritualitas* kalayan di Panti Sosial Karya Wanita dalam skripsi ini, penyusun membatasi *spiritualitas* kalayan dengan tiga indikator, yaitu :

²⁰ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 30.

²¹ Pengantarnya Hernowo terhadap Mimi Doe dan Marsha Watch dalam buku *10 Prinsip Spiritual Parenting*, terjemahan Tim Kaifa, (Bandung Kaifa Mizan, 2001), hlm. 15.

a. Melaksanakan ibadah sholat

Shalat secara bahasa berarti berdo'a, dengan kata lain shalat secara bahasa mempunyai arti mengagungkan. Sedangkan pengertian shalat menurut syara' adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam.

b. Melaksanakan ibadah puasa

Puasa ialah menahan diri dari makan, minum dan perbuatan yang dapat membatalkan puasa, semisal marah, berzina, bergunjing dan lain-lain.

c. Menjaga kebersihan jasmani

Kebersihan jasmani ialah terbebasnya badan dari kotoran, baik berupa air kencing, tinja atau darah yang harus dibersihkan dengan air, di dalam agama Islam disebut suci dari hadast kecil dan besar.²²

d. Tujuan Peningkatan *Spiritualitas*

Dalam pembinaan atau bimbingan peningkatan *spiritualitas*, ketiga hal tersebut di atas secara umum bertujuan agar para kalayan lebih semangat, tekun, dan rajin dalam beribadah, yaitu melaksanakan ibadah sholat, ibadah puasa dan menjaga kebersihan sesuai dengan syari'at agama Islam. Diharapkan dengan peningkatan *spiritualitas* bisa membentuk keharmonisan hubungan jiwa manusia dengan Allah, dengan sesama manusia dan makhluk-Nya, dan dengan diri manusia sendiri. Secara khusus bertujuan membentuk manusia yang berakhlak dan beradab dalam bergaul

²² Al-Jazairi, Abubakar Jabir, *Kepribadian Muslimah*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1991), hlm. 46.

dengan sesamanya, yang sadar akan hak dan kewajibannya, yang sadar akan tanggung jawabnya baik dalam hubungan dengan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, negara, dan agama.²³

e. Upaya Peningkatan *Spiritualitas*.

Kecerdasan emosi-spiritual senantiasa berpusat pada prinsip atau kebenaran yang hakiki yang bersifat universal dan abadi. Ginanjar (2001) mengungkapkan beberapa tahapan yang digunakan membangun kecerdasan emosi-spiritual, yaitu:

- 1) Penjernihan emosi (*Zero Mind Process*), tahap ini merupakan titik tolak dari kecerdasan emosi, yaitu kembali pada hati dan pikiran yang bersifat merdeka serta bebas dari segala belenggu. Ada tujuh hal yang dapat membelenggu dan menutupi fitrah (*God-Spot*), yaitu: prasangka, prinsip-prinsip hidup, pengalaman, kepentingan dan prioritas, sudut pandang, pembandingan literatur. Tanpa disadari semua itu membuat manusia menjadi buta, sehingga tidak memiliki radar hati sebagai pembimbing. Manusia terjerumus ke dalam kejahatan, kecurangan, kekerasan, kerusakan dan kehancuran, dan pada akhirnya mengakibatkan kegagalan.
- 2) Membangun mental (*Mental Building*), berkenaan dengan pembentukan alam berpikir dan emosi secara sistematis berdasarkan Rukun Iman. Pada bagian ini diharapkan akan tercipta format berpikir dan emosi berdasarkan kesadaran diri, serta sesuai dengan hati nurani

²³ Yahya Jaya, *Op.cit*, hlm. 64.

terdalam dari diri manusia. Di sini akan terbentuk karakter manusia yang memiliki tingkat kecerdasan emosi-spiritual sesuai dengan fitrah manusia, yang mencakup enam prinsip.

- 3) Ketangguhan pribadi (*Personal Strength*) dan ketangguhan sosial (*Social Strength*), ketangguhan pribadi merupakan langkah pengasahan hati yang telah terbentuk, yang dilakukan secara berurutan dan sangat sistematis berdasarkan Rukun Islam sedangkan ketangguhan sosial merupakan suatu pembentukan dan pelatihan untuk melakukan aliansi, atau sinergi dengan orang lain, serta lingkungan sosialnya. Hal ini merupakan suatu perwujudan tanggung jawab sosial seorang manusia yang telah memiliki ketangguhan pribadi.²⁴

f. Hasil Peningkatan *Spiritualitas*.

Menurut Marie Jahoda, kesehatan mental tidak hanya terbatas pada terhindarnya seseorang dari gangguan dan penyakit kejiwaan, akan tetapi orang yang sehat mentalnya memiliki karakter utama sebagai berikut :

- 1) Gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri

Orang yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri, baik dengan diri sendiri, maupun hubungan dengan orang lain, dengan alam, serta hubungan dengan tuhan.

²⁴ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ – Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. 1-68.

2) Keterpaduan atau integrasi diri

Adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan jiwa dalam diri, kesatuan pandangan, dan sanggup mengatasi ketegangan emosi atau *stress*.

3) Perwujudan diri.

Perwujudan diri (aktualisasi) diri sebagai proses kematangan diri dapat berarti sebagai kemampuan mempergunakan potensi jiwa dan memiliki gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri serta peningkatan motivasi dan semangat hidup

4) Berkemampuan menerima orang lain, melakukan aktifitas sosial, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal.

Berkemampuan menerima orang lain berarti kesediaan menerima kehadiran, mencintai, menghargai dan memperlakukan orang lain dengan baik. Melakukan aktifitas sosial berarti kesediaan bekerja sama dengan masyarakat. menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal berarti berusaha merasa aman, damai dan bahagia dalam hidup bermasyarakat.

5) Berminat dalam tugas dan pekerjaan.

Kalayan dapat mengembangkan tanggung jawabnya terhadap tugas dan pekerjaan yang diberikan.

6) Agama, cita-cita dan falsafat hidup

Dengan agama orang dapat dibantu dalam persoalan hidup yang di uar kesanggupan dirinya, dengan cita-cita orang dapat bersemangat dalam

hidupnya, dengan falsafah hidup orang dapat menghadapi tantangan dengan mudah.

7) Rasa benar dan tanggung jawab.

Rasa benar yang ada dalam diri selalu mengajak orang kepada kebaikan, tanggung jawab dan rasa sukses serta membebaskannya dari rasa dosa, salah, dan kecewa.²⁵

3. Kerangka Fikir: Konsep Pekerja Sosial Dalam Peningkatan *Spiritualitas* Kalayan

Maksud dari konsep Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* dalam skripsi ini adalah adanya keterikatan (koherensi) antara kinerja Pekerja Sosial dengan *spiritualitas* kalayan, yaitu kinerja Pekerja Sosial dapat membawa pengaruh terhadap *spiritualitas* kalayan di Panti Sosial Karya Wanita. Oleh karena itu dalam kinerjanya untuk meningkatkan *spiritualitas* kalayan, Pekerja Sosial menggunakan beberapa aspek sebagai faktor pendukung kinerjanya.

Program peningkatan *spiritualitas* di PSKW dibimbing oleh tiga orang Pekerja Sosial sebagai pelaksana teknis. Maka dari itu untuk menghasilkan kerja yang bagus, Pekerja Sosial di panti harus memiliki kinerja dengan indikator kedisiplinan, kesetiaan, kerjasama, kepemimpinan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

Program yang telah diberikan kepada kalayan di Panti Sosial Karya Wanita dalam peningkatan *spiritualitas* dengan indikator semangat,

²⁵ Yahya Jaya, *Op.cit*, hlm. 76.

ketekunan, dan kerajinan dalam melaksanakan syari'at agama Islam, yaitu ibadah sholat, ibadah puasa, dan menjaga kebersihan.

Hal-hal yang dapat dicapai dalam proses kinerja Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan adalah meningkatkan kedisiplinan, kesetiaan, kerjasama, kepemimpinan dan tanggung jawab Pekerja Sosial beserta staf sehingga dapat membawa pengaruh terhadap *spiritualitas* kalayan dengan cara meningkatkan semangat, ketekunan, dan kerajinan kalayan dalam beribadah melaksanakan syari'at agama Islam, yaitu dalam melaksanakan ibadah sholat, ibadah puasa dan menjaga kebersihan. Program *spiritualitas* dengan indikator tersebut di atas diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bagi kalayan di Panti Sosia Karya Wanita.

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian dikatakan ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Adapun metode yang digunakan adalah :

1. Metode Penentuan Subyek Dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam memperoleh data, keterangan dalam penelitian.²⁶ Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam

²⁶ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

mengungkapkan masalah penelitian atau yang dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus punya banyak pengalaman tentang latar penelitian²⁷. Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah pelaku dalam peningkatan *spiritualitas* di PSKW, yaitu :

a. Kepala Panti yang diwakilkan Seksi Penerimaan dan Penyaluran yaitu Bpk. Sunyono, S.Sos. sebagai subyek, informan, sumber data.

b. Pekerja Sosial

Dimana Pekerja Sosial berjumlah tiga (tiga) orang yang dapat dijadikan subyek, informan, sumber data di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Bpk Haryoko, S.Sos. Pol.

2) Bpk Drs. Paryoto.

3) Bpk. Baret, SE.

c. Kalayan

Sebagai subyek, informan, kalayan sebanyak tiga orang yang dipilih menjadi informan kunci, yaitu Nesti, Ulin, Muslikhatut sebagai kalayan yang tinggal sudah cukup lama di panti untuk mendapatkan informasi tentang kinerja Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* terhadap kalayan.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 90.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kinerja Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan di Pantii Sosial Karya Wanita dan pengaruh kinerja Pekerja Sosial terhadap *spiritualitas* kalayan di Pantii Sosial Karya Wanita.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

a. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan terencana bukan karena kebetulan.²⁸ Pengamatan yang dilakukan penyusun untuk mengamati peningkatan *spiritualitas* kalayan, yaitu :

- 1) Mengamati semangat kalayan dalam melaksanakan ibadah sholat, ibadah puasa dan menjaga kebersihan.
- 2) Mengamati ketekunan kalayan dalam melaksanakan ibadah sholat, ibadah puasa dan menjaga kebersihan.
- 3) Mengamati kerajinan kalayan dalam melaksanakan ibadah sholat, ibadah puasa dan menjaga kebersihan.

²⁸ Winarno Surahman, *Pengantar Metodeologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.132.

b. Wawancara

Metode ini dilakukan secara mendalam terhadap subyek penelitian. Secara istilah wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).²⁹

Metode ini digunakan untuk menggali data berupa, informasi dari informal kinerja Pekerja Sosial, yaitu tentang kedisiplinan, kesetiaan, kerjasama, kepemimpinan dan tanggung jawab. Sumber wawancara dari Bapak Baret, SE. selaku wakil kepala, Bapak Haryoko dan Bapak. Paryoto selaku Pekerja Sosial dan mbak Nesti, Muslikhatut, Farikha selaku kalayan di Panti Sosial Karya Wanita.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan melihat dokumen yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan penelitian, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa: foto, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya³⁰. Dalam pelaksanaannya, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data pelaksanaan kegiatan *spiritualitas* kalayan yaitu melaksanakan ibadah sholat berjama'ah, melaksanakan ibadah puasa, melaksanakan menjaga kebersihan. data-data demografi Panti Sosial Karya Wanita, data program

²⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 67.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta), 1999, hlm. 206.

bimbingan, data tamu, data kalayan serta data-data yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) sehingga data yang diperoleh sangat besar peluang untuk keluar dari obyektifitas, untuk itu cukup penting bagi penyusun melakukan pemeriksaan kembali data yang diperoleh, dengan tujuan mendapatkan kevalidan data. Tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³¹ Dalam penelitian ini tehnik pemeriksaan keabsahan data membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara didukung dengan dokumentasi untuk memperjelas hasil penelitian yang akan ditulis berupa foto atau dokumen-dokumen kegiatan di lembaga.

³¹ Lexy J Moleong, *Op.cit.*, hlm. 330-331.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang tidak penting serta memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.³² Tahapan-tahapannya adalah :

- a. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah bukan deduktif (kuantitatif) tapi induktif (kualitatif) menggunakan observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.
- b. Proses analisa dengan cara mempelajari dan menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan metode *deduktif*, yaitu penarikan kesimpulan yang berawal dari pengetahuan yang bersifat umum dan dinilai suatu kejadian khusus,³³ artinya memaparkan proses kinerja Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan.
- c. Melakukan interpretasi dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini penyusun menguraikan secara analitis mengenai pelaksanaan kinerja Pekerja Sosial dan pengaruhnya terhadap *spiritualitas* kalayan di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta.

³² *Ibid*, hlm. 297.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1990), hlm. 42.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian, penyusun melihat bahwa kinerja Pekerja Sosial dalam upaya meningkatkan *spiritualitas* kalayan di Panti Sosial Karya Wanita merupakan sebuah investasi, yaitu investasi di bidang sumber daya manusia. Dalam jangka panjang hal tersebut akan berpengaruh terhadap timbulnya kecerdasan bangsa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya serta analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Pekerja Sosial di Panti Sosial karya Wanita Yogyakarta dalam implementasinya sudah memenuhi sebagian dari kelima aspek yang merupakan standar penilaian kinerja, yaitu kedisiplinan, kesetiaan, kerjasama dan tanggung jawab. Sedangkan untuk aspek kepemimpinan belum terpenuhi dalam implementasinya di PSKW, dikarenakan pimpinan panti belum bisa dijadikan suri tauladan bagi anak buah serta kalayan dalam pelaksanaan *spiritualitas*.
2. Kinerja Pekerja Sosial di PSKW dapat membawa pengaruh terhadap *spiritualitas* kalayan, diantaranya adanya semangat dan kemauan untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah, ibadah puasa, menjaga kebersihan karena termotivasi oleh pembimbing, teman-teman dan mereka bisa merasakan ketenangan dan ketrentaman dalam hidup. Ketekunan, yang terlihat dari kesungguhan kalayan dalam menjalankan ibadah sholat secara

berjama'ah, menjalankan puasa dan menjaga kebersihan. Kerajinan, dengan variasi kegiatan yang dilakukan dapat membawa pengaruh terhadap kalayan untuk lebih rajin, karena adanya keinginan dan dorongan yang kuat itulah sehingga hati mereka tergerak untuk selalu mengikuti program *spiritualitas* di PSKW Yogyakarta.

B. Saran-Saran

Pada bagian akhir tulisan ini, penyusun ingin memberikan saran-saran bagi Lembaga Panti Sosial Karya Wanita (PSKW), kalayan penghuni Panti dan masyarakat luas. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi Lembaga Panti Sosial Karya Wanita (PSKW)

Secara umum keberhasilan merupakan perubahan ke arah yang lebih baik. Program bimbingan mental dan spiritual (*spiritualitas*) di PSKW Yogyakarta supaya melibatkan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama yang ada di lingkungan Panti. Pelaksanaan *spiritualitas* diusahakan berjalan sesuai dengan jadwal yang ada. Maka dari itu bimbingan *spiritualitas* kalayan di PSKW memerlukan jumlah pegawai atau guru agama yang banyak dan lebih profesional lagi di bidangnya yang diharapkan pelaksanaan *spiritualitas* dapat berjalan dengan baik, berhasil dan yang terpenting pimpinan harus dapat memberikan contoh terhadap anak buahnya terutama dalam pelaksanaan spiritual dalam beribadah.

2. Bagi kalayan yang berada di Lembaga Panti Sosial Karya Wanita (PSKW)

Kalayan di Panti merupakan bagian masyarakat yang telah mengalami kegagalan dalam penyesuaiannya dengan masyarakat luas. Akan tetapi di

hadapan Allah SWT mereka itu sama yang membedakan hanya keimanan dan ketaqwaannya dan ketahuilah Allah itu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang selagi hamba-hambaNya mau bertaubat dan mohon ampunan-Nya, dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya.

3. Bagi masyarakat luas.

Sesama manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan, maka dari itu sebagai masyarakat sosial, diharapkan mau menerima kembali kalayan yang sudah keluar dari PSKW. Agar dapat memberikan kepercayaan kepada alumni panti bahwa mereka mampu hidup seperti anak-anak normal dan bisa berfungsi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, Abubakar Jabir. 1991. *Kepribadian Muslimah*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Bagus, Loren. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia.
- Departemen Sosial RI. 2005. *Standar Pelayanan Minimal Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Tuna Susila*. Jakarta : DEP.SOS RI.
- Jaya, Yahya, 1994. *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Engineer, Asghar Ali. 2003. *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, cet 2. Yogyakarta; LSSPA.
- Fakhrudin al-Razi, Mafatih al-Ghaib dalam CD al-Maktabah l-Syamillah edisi 2.11
- Ginanjari, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ – Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Iskandar, Jusman. 1995. *Filsafat Dan Etika Pekerjaan Sosial*. S.T.K. Bandung.
- Koentjoroningrat. 1997 *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika, Aditama.
- Maulana, Ahmad. 2003. *Kamus Ilmiah Lengkap*. Yogyakarta: Absolut.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasih.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Nessleric, Latifah. 2000. *Standarisasi Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Panti Sosial Karya Wanita (PSKW)*. Jakarta: BKSJN.

Pengantarnya Hernowo terhadap Mimi Doe dan Marsha Watch dalam buku *10 Prinsip Spiritual Parenting*, terjemahan Tim Kaifa. Bandung Kaifa Mizan.

Rukminto, Isbandi. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Jakarta : FISIP UI press.

Soehartono Irawan. 2,000. *Metode penelitian social*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

S. Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharjo, Drajad. 2003. *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UII Press.

Sumhudi, M. Isom. 1976. *Social Case Work*. Jakarta: Fak. Ilmu-Ilmu Sosial UMJ.

Sutarto. 1998. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zatrow. 1999. *The Practice Social Worker*. USA : Brooks/Cole Publising Company.

Hasil wawancara dengan Bp. Drs. Paryoto , Pekerja Sosial PSKW, tgl. 28 September 2010.

Hasil wawancara dengan Bp. Baret. S.E, Wakil Kepala PSKW, tgl. 01 Oktober 2010.

Hasil wawancara dengan Bp. Haryoko, S.Sos. Pekerja Sosial di PSKW, tgl. 04 Oktober 2010.

Hasil Wawancara dengan Muslikhatut Diniyah (kalayan di Panti Sosial Karya Wanita), tgl. 5 Oktober 2010.

Hasil wawancara dengan Bp. Drs. Paryoto , Pekerja Sosial PSKW, tgl. 08 Oktober 2010.

Hasil wawancara dengan Bp. Baret. S.E, Wakil Kepala PSKW, tgl. 08 Oktober 2010.

Hasil wawancara dengan Bp. Haryoko, S.Sos. Pekerja Sosial di PSKW, tgl. 18 Oktober 2010.

Hasil Wawancara dengan Nesti Afiani (kalayan di Panti Sosial Karya Wanita), tgl. 21. Oktober 2010.

Hasil Wawancara dengan Ulin Farikha (kalayan di Panti Sosial Karya Wanita), tgl. 21. Oktober 2010.

Lampiran-Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pekerja Sosial dan pegawai staf Lembaga Pantii Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Pantii Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta?
2. Bagaimana struktur organisasi Pantii Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta dan bagaimana mekanisme kerjanya?
3. Apa tujuan didirikannya Pantii Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta?
4. Apa saja program kegiatan *spiritualitas* di Pantii Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta?
5. Instansi dan lembaga mana saja yang diajak kerjasama oleh Pantii Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta?
6. Selain program *spiritualitas*, apakah ada program lain yang dilaksanakan untuk kalayan di PSKW?
7. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan *spiritualitas* di PSKW?
8. Bagaimana kinerja Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan di PSKW?
9. Apa standarisasi penilaian kinerja Pekerja Sosial di PSKW?
10. Apakah beberapa aspek yang dinilai kinerja, yaitu kedisiplinan, kesetiaan, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab digunakan di PSKW?
Jelaskan!

11. Apa pendapat anda tentang kinerja Pekerja Sosial dengan indikator ke lima aspek tersebut di atas dan bagaimana implementasinya di dalam lembaga? jelaskan!
12. Apa yang dimaksud peningkatan *spiritualitas* di PSKW?
13. Apa tujuan peningkatan *spiritualitas* di PSKW?
14. Apa upaya yang dilakukan Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas*?
15. Apa saja kegiatan praktek yang telah dilakukan oleh kalayan dalam peningkatan *spiritualitas*?
16. Bagaimana pendekatan dan metode yang dilakukan Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan?
17. Bagaimana pengaruh kegiatan *spiritualitas* terhadap kalayan?
18. Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan *spiritualitas* kalayan di PSKW?
19. Bagaimana sumber pembiayaan dalam pelaksanaan program peningkatan *spiritualitas* di PSKW?
20. Apa saja landasan hukum dalam melaksanakan program di PSKW?

B. Untuk kalayan peserta kegiatan program *spiritualitas* di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW)

1. Bagaimana menurut anda pelayanan Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* di PSKW?
2. Bagaimana pengaruh program *spiritualitas* yang anda terima di PSKW?

3. Apa saja praktek *spiritualitas* yang anda terima di PSKW?
4. Apa saja fasilitas yang anda terima dalam peningkatan *spiritualitas* di PSKW?
5. Apakah *problem* kalian dalam pelaksanaan program *spiritualitas*?
6. Bagaimana pelaksanaan program *spiritualitas* yang diberikan di PSKW?
7. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti program *spiritualitas*?
8. Apakah peran Pekerja Sosial dalam program peningkatan *spiritualitas* di PSKW?
9. Bagaimana respon kalian dengan program peningkatan *spiritualitas*?
10. Bagaimana menurut anda pengaruh kinerja Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas* di PSKW? Jelaskan!
11. Apa saja yang dilakukan Pekerja Sosial dalam peningkatan *spiritualitas*?
Jelaskan!

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA (PSKW) YOGYAKARTA.**

NO	TANGGAL	KETERANGAN KEGIATAN
1	22 Agustus 2010	Survey ke lokasi di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW). Yogyakarta.
2	2 September 2010	Minta surat rekomendasi untuk penelitian kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3	3 September 2010	Mengajukan surat izin penelitian kepada BAPPEDA propinsi DIY.
4	4 September 2010	Mengajukan surat izin penelitian kepada Dinas Sosial DIY.
5	6 September 2010	Mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Panti.
6	6 September-22Oktober 2010	Melakukan wawancara dengan beberapa pegawai staf, Pek-Sos dan Kalayan di Panti Sosial Karya Wanita.
9	6 Oktober-10November 2010	Menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi

**DAFTAR HADIR ANAK DAN PENDAMPING
REHABILITASI DAN PELAYANAN SOSIAL PSKW YOGYAKARTA
TAHUN ANGGARAN 2010**

Bimbingan :

NO	NAMA	BULAN OKTOBER 2010					KET.
1	Eni Astuti						
2	Windi Indah Astuti						
3	Fitrianingsih						
4	Zolanda Miftakhul Khusna						
5	Lestari Puji Astuti						
6	Ayu Tri Astuti						
7	Siti Nurjanah						
8	Heni Purwanti						
9	Rosita Erawati						
10	Dwi Wahyuningsih						
11	Ida Noviati						
12	Sartini Priyanti						
13	Apriyani						
14	Tri Darmawati						
15	Mumung Triana						
16	Septiana Eka Ariyanti						
17	Heni Sulistyani						
18	Siti Juairiyah						
19	Ragil Ernawati						
20	Tri Tunggadewi						
21	Ida Fitriani						
22	Erwin Novianti						
23	Muslikatut Diniyah						
24	Viky Amelia Sari						
25	Laras Yuliati						
26	Santi Mustikah						
27	Nesti Afiani						
28	Fitria Sari						
29	Sulia						
30	Marni						
31	Priyanti						
32	Nurul Suryani						
33	Rini Hartati						
34	Nurika Rahmawati						
35	Siti Maryah						
36	Ulin Farikah						
37	Desti Lestari						

38	Rina Winarsih						
39	Riasih Lestari						
40	Tri Utami						
41	Rustam Andono Murti						
42	Desi Purwita Putri						
43	Wariyanti						
44	Siti Ambarwati						
45	Dwi Utami						
46	Lina Koeswara Saputri						
47	Merdekawati						
48	Krisdiana Yuni Astuti						
49	Ida Riyana						
50	Hariyanti						
	PENDAMPING						
1	Ibu Nurhayati						
2	Bp. Paryoto						
3	Bp. Haryoko						

HARI/JAM	MATA PELATIHAN	PETUGAS INSTRUKTUR	PENYIAP	PENDAMPING/PEKSOS
1	2	3	4	5
SENIN 08.00-09.30	PPM (Pengungkapan & Pemecahan Masalah)	Semua Peksos	Wiratna,S. Pd/ Petugas Piket	Semua Peksos
09.30-10.00	<i>Istirahat</i>			
10.00-11.45	Tata Rambut Olahan Pangan Jahit	Thang Djunaedy Eri Dwi Astuti Siti Wuryastuti	Drs. Rini Hastuti/ Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/Drs. Nur Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata
11.45-12.30	Isoma			
12.30-13.30	Tata Rambut Olahan Pangan Jahit	Thang Djunaedy Eri Dwi Astuti Siti Wuryastuti	Drs. Rini Hastuti/ Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/Drs. Nur Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata
13.30-15.00	Pedalaman Materi	Keterampilan	Swastuti/ Petugas Piket	Peksos (Sesuai Keterampilan)
15.00-15.30	<i>Istirahat</i>			
15.30-17.00	Penyuluham Kesehatan/ Reproduksi Kekerasan terhadap Perempuan	Padwiningsih Hikmah Diniah	Drs. Rini Hastuti/ Petugas Piket	Drs. Paryata Yetty Yuliana
17.00-19.00	Isoma			
19.00-21.00	Pedalaman Materi & Pengasuhan	Peksos	Peksos/Ptgs Piket	Peksos
SELASA 08.00-09.30	Agama	H.Bahaudin,S.A g	Drs. Rini Hastuti/ Petugas Piket	Drs. Paryata Yetty Yuliana
09.30-10.00	<i>Istirahat</i>			
10.00-11.45	Tata Rambut Olahan Pangan Jahit	Thang Djunaedy Nuryati Siti Wuryastuti	Drs. Rini Hastuti/ Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/Drs. Nur Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata
11.45-12.30	Isoma			
12.30-13.30	Tata Rambut Olahan Pangan Jahit	Thang Djunaedy Nuryati Siti Wuryastuti	Drs. Rini Hastuti/ Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/Drs. Nur Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata

13.30-15.00	Pedalaman Materi	Keterampilan	Swastuti/ Petugas Piket	Peksos (Sesuai Keterampilan)
15.00-15.30	<i>Istirahat</i>			
15.30-17.00	Dinamika Kelompok	Sukiyatno	Wiratma,S. Pd/Petugas Piket	Dra. Nurhayati
17.00-19.00	Isoma			
19.00-21.00	Pedalaman Materi & Pengasuhan	Peksos	Peksos/Ptgs Piket	Peksos
RABU 08.00-09.30	Penyuluhan Kesehatan/ Kedisip Kesadaran Hukum Bimb. Masyarakat	Dr. Ernawati Polsek Godean	Wiratma,S. Pd/Petugas Piket	Drs. Haryaka
09.30-10.00	<i>Istirahat</i>			
10.00-11.45	Tata Rias Olahan Pangan Jahit	Retno DP Ani Syafa'atun Siti Wuryastuti	Swastuti/ Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/Drs. Nur Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata
11.45-12.30	Isoma			
12.30-13.30	Tata Rias Olahan Pangan Jahit	Retno DP Nuryati Siti Wuryastuti	Swastuti/ Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/Drs. Nur Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata
13.30-15.00	Pedalaman Materi	Keterampilan	Drs. Rini Hastuti/ Petugas Piket	Peksos (Sesuai Keterampilan)
15.00-15.30	<i>Istirahat</i>			
15.30-17.00	Senam / SKJ	Karina Alex Muskita	Swastuti/ Petugas Piket	Drs. Haryaka
17.00-19.00	Isoma			
19.00-21.00	Pedalaman Materi & Pengasuhan	Peksos	Peksos/Ptgs Piket	Peksos
KAMIS 08.00-09.30	Budi Pekerti & Etika	MB. Indah Harianto	Wiratma,S. Pd/Petugas Piket	Dra. Nur Hayati
09.30-10.00	<i>Istirahat</i>			
10.00-11.45	Tata Rias Olahan Pangan	Retno DP Nuryati	Swastuti/ Petugas	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/Drs. Nur

	Jahit	Siti Wuryastuti	Piket	Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata
11.45-12.30	Isoma			
12.30-13.30	Tata Rias Olahan Pangan Jahit	Retno DP Nuryati Siti Wuryastuti	Swastuti/ Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/Drs. Nur Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata
13.30-15.00	Pedalaman Materi	Keterampilan	Peksos/Ptgs Piket	Peksos (Sesuai Keterampilan)
15.00-15.30	<i>Istirahat</i>			
15.30-17.00	Pedalaman Iman	Siti Mutminatun Pdt. Bambang Satmoko, S,Th	Swastuti/ Petugas Piket	Drs. Paryata Suratdjini
17.00-19.00	Isoma			
19.00-21.00	Pedalaman Materi& Pengasuhan	Peksos	Peksos/Ptgs Piket	Peksos
JUM'AT 08.00-09.30	Senam / SKJ/ Jumat Bersih	Tri Nurhati	Swastuti/ Petugas Piket	Drs. Haryaka
09.30-11.30	Tari	Purwati W,S.Sn	Wiratma,S. Pd/Petugas Piket	Dra. Nur Hayati
12.15-13.30	Isoma			
13.30-15.00	Pedalaman Materi& Pengasuhan	Keterampilan	Peksos/Ptgs Piket	Peksos (Sesuai Keterampilan)
15.00-15.30	<i>Istirahat</i>			
15.30-17.00	Kesenian/ Karawitan	Wibowo Endar	Drs. Rini Hastuti/ Petugas Piket	Dra. Nur Hayati
17.00-19.00	Isoma			
19.00-21.00	Pedalaman Materi& Pengasuhan	Peksos	Peksos/Ptgs Piket	Peksos
SABTU 08.00-09.30	Babby Sitter Pramu Rukti	Subekti, S.SiT	Wiratma,S. Pd/Petugas Piket	Dra. Paryata
09.30-10.00	<i>Istirahat</i>			
10.00-11.45	Tata Rias Olahan Pangan Jahit	Thang Djunaedy Ani Syafa'atun Suciasti	Drs. Rini Hastuti/ Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/Drs. Nur Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata
11.45-12.30	Isoma			

12.30-13.30	Tata Rias Olahan Pangan Jahit	Thang Djunaedy Ani Syafa'atun Suciasti	Swastuti/ Petugas Piket	Yetty Y/Drs. Haryaka Suratdjini/Drs. Nur Hayati Ch. Rusni/Drs. Paryata
13.30-15.00	Kesehatan Mental	Popy Sofia Anisa, S.Psi	Swastuti/ Petugas Piket	Dra. Nur Hayati
15.00-15.30	<i>Istirahat</i>			
15.30-17.00	Pengasuhan	Peksos	Peksos/Ptgs Piket	Peksos
17.00-19.00	Isoma			
19.00-21.00	Pengasuhan	Peksos	Peksos/Ptgs Piket	Peksos



Mushola di PSKW



Kinerja Pekerja Sosial



Pekerja Sosial yang bertugas adzan



***Spiritualitas* kalayan**



***Spiritualitas* kalayan menjaga kebersihan**



Kalayan latihan kedisiplinan di lapangan



Kalayan latihan kerjasama di lapangan



Foto bersama Pekerja Sosial, pegawai staf, kalayan PSKW dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga setelah melaksanakan program *spiritualitas* di lapangan.

**MASUKAN DARI SEMINAR
OPERASIONAL HARUS BISA DI TELITI**

Drs. Aziz Muslim, M.pd.

A. Pengertian dari penegasan judul :

1. Kinerja pekerja sosial semisal (hampir sama dengan etos kerja)
 - a. Kedisiplinan peksos dalam beribadah
 - b. Kecakapan
 - c. kesetiaan
2. peningkatan spiritualitas kalayan semisal
 - a. pengadaan program bimbingan mental dan spiritual di panti
 - b. pengadaan tempat beribadah
 - c. mengundang guru agama
3. latar belakang masalah terlalu panjang semisal: langsung dari permasalahan saja
4. kerangka teori adalah jawaban sementara rumusan masalah anda dan sebagai landasan kita dalam melakukan penelitian sudah termasuk jawaban dari rumusan masalah sudah 50% yang lainnya ada dalam penelitian kita nantinya. Kalau dilapangan tidak sesuai dengan teori anda maka itu berarti sebagai masukan ilmu baru bahwa teori yang kita gunakan sudah tidak relevan
5. untuk bab iii atau isi yaitu apa yang ada dikerangka teori kita lakukan dari lapangan dengan metode agar tepat(metodenya diganti)
6. Konsistensi foot note terutama penulisanya halaman dan baca Buku panduan Metode Penelitian Suharini Ari Kunto Edisi ke 5 dan ada tahun penelitian

B. Perbedaan Variabel Dengan Fokus Peneltiaan:

- a. Variabel adalah : objek penelitian yang bervariasi atau yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. contoh varabel kualitatif misal kemakmuran,

kepandaian. Variabel ada dua variabel statis dan dinamis. Misal jenis kelamin dan peningkatan contoh kedisiplinan dll

b. Fokus penelitian adalah: fokus pada dasarnya masalah dalam hal ini adalah keadaan yang membingungkan akibat adanya kaitan dua atau lebih faktor. Faktor dalam hal ini dapat berupa konsep, data empiris, pengalaman apabila di tempatkan secara berkaitan akan menimbulkan kesukaran atau persoalan. Maksud dari tujuan dari penelitian tersebut memecahkan persoalan yang timbul itu.

c. Definisi Judul

Masalah atau permasalahan penelitian dapat dilihat dari judul, Ada orang yang berpendapat bahwa sebaiknya judul penelitian ditulis selengkap mungkin sehingga dengan membaca judul dapat diketahui kehendak peneliti dengan kegiatannya itu. Sebaliknya judul sebaiknya sesingkat mungkin, jika pembaca ingin tahu lebih lanjut apa yang dimaksudkan oleh si peneliti, harus membaca di bagian lain :

Judul penelitian diharapkan :

1. Sifat dan jenis penelitian
2. objek penelitian
3. subjek penelitian
4. lokasi/daerah penelitian
5. tahun/waktu terjadinya

d. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Bab ini telah mengungkapkan pengungkapan masalah dari empat segi tinjauan.

Pertama, perumusan masalah penelitian melalui fokus masalah penelitian itu dirumuskan dalam bentuk fokus yang dalam penelitian membatasi studi itu sendiri di samping diperlukan sebuah kriteria inklusi dan eksklusi. Sifat penelitian masih bisa berkembang sekaligus disempurnakan ketika penelitian dilakukan dilapangan. Terdapat berbagai gaya dalam merumuskan masalah penelitian. Dengan berpatokan pada sejumlah kriteria

tertentu, maka bagian ketiga mencoba menganalisis contoh yang sudah di sediakan. Analisis perumusan masalah tersebut di tuangkan ke dalam prinsip-prinsip perumusan masalah yang dapat di jadikan pegangan oleh para pembaca sewaktu merumuskan masalah penelitiannya sendiri.